

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rasa sakit merupakan pengalaman universal yang dialami setiap individu dan menjadi indikator penting dalam menilai kondisi kesehatan. Dalam praktik pelayanan medis, tingkat rasa sakit sering dijadikan dasar dalam proses diagnosis, penentuan tindakan klinis, serta evaluasi efektivitas terapi [1]. Oleh karena itu, penilaian rasa sakit memiliki peranan strategis dalam menjaga ketepatan pengambilan keputusan medis dan kualitas pelayanan kesehatan. Namun, dalam praktiknya, penilaian tingkat rasa sakit kerap menghadapi kendala, khususnya pada pasien yang tidak mampu mengungkapkan kondisi nyeri secara jelas dan konsisten. Keterbatasan komunikasi, kondisi fisik yang melemah, maupun tekanan emosional tertentu dapat menyebabkan laporan nyeri menjadi tidak akurat [2].

Ketidakakuratan dalam menilai tingkat rasa sakit berdampak langsung terhadap kualitas pengambilan keputusan medis. Kesalahan dalam interpretasi tingkat nyeri dapat menyebabkan keterlambatan penanganan, ketidaktepatan dalam menentukan prioritas perawatan, serta terapi yang kurang sesuai. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko komplikasi medis dan menurunkan mutu pelayanan kesehatan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan penilaian rasa sakit yang lebih andal dan mampu memberikan gambaran kondisi pasien secara lebih objektif guna mendukung proses klinis [3].

Secara ilmiah, penilaian tingkat rasa sakit telah banyak dikaji melalui berbagai pendekatan, baik subjektif maupun objektif. Pendekatan subjektif umumnya menggunakan skala penilaian rasa sakit yang bergantung pada persepsi dan pelaporan pasien, sedangkan pendekatan objektif berupaya mengaitkan rasa sakit dengan indikator fisiologis serta perilaku yang dapat diamati [4]. Meskipun demikian, hasil penelitian yang ada masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan akibat perbedaan desain penelitian, karakteristik subjek, indikator yang digunakan, serta konteks klinis yang diteliti. Akibatnya, temuan yang dihasilkan sering kali bersifat parsial dan belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Berdasarkan fenomena dan keterbatasan tersebut, terlihat bahwa hingga saat ini belum terdapat pemetaan yang komprehensif yang mampu mengintegrasikan berbagai penelitian mengenai pendeteksian tingkat rasa sakit, khususnya melalui indikator non-verbal seperti ekspresi wajah. Kajian yang secara khusus menelaah hubungan antara tingkat rasa sakit dan respons non-verbal juga masih belum terstruktur dalam satu kerangka analisis terpadu, sehingga menyulitkan identifikasi pola, kecenderungan, dan celah penelitian yang masih terbuka. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, diperlukan metode yang mampu mengkaji dan

mensintesis penelitian terdahulu secara sistematis dan objektif. *Systematic Literature Review* (SLR) dipilih karena mampu mengidentifikasi studi relevan berdasarkan kriteria yang jelas, menilai kualitas penelitian secara terstruktur, serta merangkum temuan secara komprehensif. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat dibangun pemahaman konseptual yang lebih terarah, sehingga penelitian ini mengangkat judul “**Analisis Konseptual Pendeteksian Tingkat Rasa Sakit pada Penderita Penyakit Jantung Koroner Berdasarkan Ekspresi Wajah dengan Metode *Systematic Literature Review* (SLR)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penilaian tingkat rasa sakit masih bergantung pada laporan subjektif pasien sehingga berpotensi menimbulkan bias dan ketidakakuratan, terutama pada pasien dengan keterbatasan komunikasi.
2. Penelitian pendeteksian rasa sakit berbasis ekspresi wajah menunjukkan keragaman pendekatan dan konteks klinis, sehingga hasil-hasilnya belum terintegrasi secara komprehensif.
3. Belum tersedia kajian sistematis yang secara khusus memetakan pendeteksian tingkat rasa sakit berdasarkan ekspresi wajah pada penderita penyakit jantung koroner.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemetaan penelitian terdahulu terkait pendeteksian tingkat rasa sakit berdasarkan ekspresi wajah dalam konteks klinis?
2. Apa saja pendekatan, indikator, dan metode yang digunakan dalam penelitian pendeteksian tingkat rasa sakit berbasis ekspresi wajah?
3. Bagaimana karakteristik dan kecenderungan penelitian pendeteksian tingkat rasa sakit berdasarkan ekspresi wajah pada penderita penyakit jantung koroner?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memetakan penelitian-penelitian terdahulu yang membahas pendeteksian tingkat rasa sakit berdasarkan ekspresi wajah dalam konteks klinis.
2. Mengidentifikasi pendekatan, indikator, dan metode yang digunakan dalam pendeteksian tingkat rasa sakit berbasis ekspresi wajah.

3. Menganalisis karakteristik dan kecenderungan penelitian pendeteksian tingkat rasa sakit berdasarkan ekspresi wajah pada penderita penyakit jantung koroner.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan dengan menyajikan sintesis konseptual yang terstruktur mengenai pendeteksian tingkat rasa sakit berdasarkan ekspresi wajah. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis terkait pemanfaatan indikator non-verbal dalam penilaian rasa sakit, khususnya dalam konteks klinis dan penyakit jantung koroner, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang terkait.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai pendekatan dan kecenderungan penelitian pendeteksian rasa sakit berbasis ekspresi wajah, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga medis, peneliti, dan pengembang sistem dalam memilih atau merancang pendekatan penilaian rasa sakit yang lebih objektif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar awal dalam pengembangan sistem pendukung keputusan klinis untuk membantu penilaian tingkat rasa sakit pada pasien, khususnya penderita penyakit jantung koroner.